

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI No 3 Tahun 2009 menjelaskan bahwasannya tiap manusia mempunyai hak mendapat pelayanan kesehatan yang aman, bermutu serta terjangkau. Pelayanan kesehatan bisa didapatkan di tiap fasyankes salah satunya Puskesmas. Fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) juga upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama, lebih memprioritaskan upaya *promotif* serta *preventif* dalam wilayah kerjanya disebut Puskesmas menurut Permenkes No 43 Tahun 2019. Salah satu prinsip penyelenggaraan Puskesmas yaitu tersedianya akses pelayanan kesehatan guna seluruh rakyat di wilayah kerjanya dengan merata tanpa memilah status sosial, ekonomi, agama, budaya juga kepercayaan (Kementerian Kesehatan, 2019). Menunjang pelayanan kesehatan kepada masyarakat, puskesmas harus melaksanakan fungsinya dengan penyelenggaraan rekam medis.

Penyelenggaraan rekam medis dilakukan oleh tenaga medis yang dapat melaksanakan pelayanan rekam medis berbasis kertas atau komputerisasi yaitu profesional perekam medis dan informasi kesehatan (PMIK). Permenkes No 55 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan pekerjaan rekam medis menyebutkan bahwa dalam melakukan tugasnya, PMIK harus melaksanakan pencatatan hingga pelaporan. Pencatatan ialah kegiatan guna mendokumentasikan hasil mengamati, mengukur, dan menghitung setiap upaya kesehatan yang dilakukan (Permenkes, 2019). Sementara itu, pelaporan ialah penyajian data terpilah hasil pencatatan sesuai tujuan juga kebutuhan yang ditetapkan.

Permenkes No 31 Tahun 2019 mengenai sistem informasi puskesmas menyebutkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan di puskesmas wajib dilaksanakan pencatatan. Memanfaatkan perkembangan teknologi, pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan dengan sistem pencatatan dan pelaporan

berbasis elektronik yang merupakan salah satu penerapan dari prinsip teknologi tepat guna yang mesti diimplementasikan bagi puskesmas agar dapat memudahkan pelayanan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanannya.

Puskesmas berdasarkan kemampuannya dalam melakukan pelayanan, terdapat dua jenis, yakni puskesmas non rawat inap juga puskesmas rawat inap. Puskesmas rawat inap menurut Permenkes No 43 Tahun 2019 ialah puskesmas yang diberikan tambahan sumber daya setelah mempertimbangkan kebutuhan pelayanan medis untuk pelayanan obstetri rawat inap dan pelayanan medis lainnya. Pelayanan rawat inap di puskesmas melayani pasien yang perlu rawat inap sampai selesai, merawat penderita gawat darurat, observasi dalam rangka diagnostik, dan pelayanan obstetri. Pelayanan kesehatan rawat inap di puskesmas harus menyelenggarakan pencatatan dan pelaporan yang dilaksanakan dengan beberapa instrumen yang harus ada, yaitu diantaranya formulir rujukan, *informed consent*, kertas resep, surat keterangan lahir, register rawat inap dan sensus harian rawat inap (SHRI) (Permenkes, 2019).

SHRI ialah sumber data perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur. Dapat ditinjau menggunakan salah satu metode perhitungan yaitu grafik *barber johnson* yang dapat dengan jelas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur (Sudra, 2010). Grafik *barber johnson* berdasarkan perhitungan 4 indikator, yaitu *Bed Occupation Ratio* (BOR) ialah presentasi tempat tidur yang telah diisi, *Length Of Stay* (LOS) ialah rata-rata lama pasien dirawat, *Bed Turn Over* (BTO) ialah frekuensi penggunaan tempat tidur, dan *Turn Over Interval* (TOI) merupakan rata-rata tidak terisinya tempat tidur. Penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap dikatakan efisien apabila relevan dengan nilai standar yang ditetapkan menurut depkes ialah BOR 60-85%, LOS 6-9 hari, BTO 40-50 kali pertahun, dan TOI 1-3 hari (Sudra, 2010).

Pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur ialah faktor fundamental guna pengambilan keputusan. Tidak dilaksanakannya pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur dapat menyebabkan kurangnya monitoring terhadap kualitas pelayanan di ruang rawat inap, dimana pemangku keputusan tidak dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur, dimana dari

perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur dapat mengetahui banyak hal, diantaranya apabila BOR tinggi, maka semakin tinggi beban kerja tenaga kesehatan, akibatnya pelayanan pasien di kualitasnya dapat berkurang, dan kemungkinan infeksi nosokomial juga meningkat. Sebaliknya apabila BOR rendah berarti semakin sedikit tingkat produktivitas suatu tempat tidur, sehingga akan berdampak kepada segi ekonomi di suatu fasyankes (Sudra, 2010). Pelaksanaan pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur, dapat dilaksanakan dengan manual atau elektronik menggunakan aplikasi. Salah satu aplikasi yang dimanfaatkan untuk pelaporan yaitu *microsoft excel*.

Microsoft excel merupakan aplikasi *end user* yang memiliki performansi yang amat sangat baik dari sisi kemudahan pengguna (Sulianta, 2017). Pelaporan dalam *microsoft excel* dapat memanfaatkan fitur *macro programming* dan *visual basic* yang dapat mengotomatisasi fungsi pada *microsoft excel* guna membantu menghemat waktu saat melakukan pekerjaan, menghemat tenaga, juga meminimalisir tingkat kesalahan karena pekerjaan dengan *macro* akan konsisten sesuai perintah dalam kode *macro* (Wicaksono, 2020).

UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya merupakan puskesmas rawat inap yang memiliki 12 tempat tidur yang terdiri dari 2 kelas perawatan yaitu 3 tempat tidur pada kelas utama dan 9 tempat tidur pada kelas reguler. Pendataan pasien rawat inap dilakukan dengan berdasarkan laporan rawat inap dalam bentuk *microsoft excel* yang berisi identitas pasien, diagnosa pasien, jam dan tanggal pasien masuk dan keluar, jumlah hari rawat, jumlah bayar, dan alasan pasien keluar atau dirujuk. Laporan rawat inap tersebut diisi oleh kasir rawat inap setiap kali pasien pulang dan dibuat terpisah berdasarkan jenis bayar.

Perhitungan grafik *barber johnson* belum berjalan di Puskesmas Ciawi dikarenakan data dasar untuk perhitungan grafik *barber johnson* yakni SHRI di UPTD Puskesmas Ciawi, belum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu perhitungan tidak dapat dilakukan karena tidak tersedianya data untuk perhitungan. Diakibatkan karena kurangnya sumber daya manusia guna mengoptimalkan SHRI hingga mengelola grafik tersebut, praktik rekam medis

lebih fokus ke pelayanan pasien, dan kurangnya pengetahuan pihak manajemen puskesmas terkait tugas pokok rekam medis yang seharusnya, sehingga belum adanya kebijakan dan juga SOP yang mengatur. Kemungkinan berkurangnya kualitas pelayanan pasien, dan meningkatnya infeksi nosokomial karena tidak diketahuinya tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur pada rawat inap.

Dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu kinerja dan mempermudah pengolahan grafik *barber johnson* sehingga petugas dapat dengan mudah mengelola data, dan membuat grafik *barber johnson* untuk pelaporan. Selaras dengan Permenkes no 43 tahun 2019 mengenai puskesmas dimana sistem pencatatan dan pelaporan berbasis elektronik merupakan salah satu penerapan dari prinsip teknologi tepat guna yang mesti dilaksanakan puskesmas agar dapat memudahkan pelayanan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perancangan Aplikasi Grafik *Barber Johnson* Menggunakan *Macro Excel* di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan aplikasi grafik *barber johnson* menggunakan *macro excel* di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan perancangan aplikasi grafik *barber johnson* menggunakan *macro excel* di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran alur pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi permasalahan terkait pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur di UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya
- c. Membuat perancangan aplikasi grafik *barber johnson* menggunakan *macro* pada *Microsoft excel*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UPTD Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan akan menjadi masukan juga pertimbangan untuk implementasi pelaporan efisiensi penggunaan tempat tidur. Juga menyediakan aplikasi terkait grafik barber johnson yang dapat mempermudah dalam praktiknya. Sehingga dapat meningkatkan mutu dari pelayanan rawat inap.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan akan dipergunakan untuk referensi kepustakaan, informasi, maupun bahan pembelajaran di mata kuliah terkait untuk mahasiswa lainnya mengenai Aplikasi Grafik *Barber Johnson*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan akan dimanfaatkan untuk acuan peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|--|---|---|
| 1 | M Luthfi Fauzi, Yuda Syahidin, Syaikhul Wahab (2013) | Perancangan sistem informasi grafik <i>barber johnson</i> dalam mengukur efisiensi rumah sakit menggunakan <i>microsoft visual studio</i> 2013 | Jenis Penelitian <i>deskriptif kualitatif</i> Dengan model pengembangan <i>waterfall</i> . | Dengan adanya perancangan sistem informasi grafik <i>barber johnson</i> yang terkomputerisasi dapat mengatur dan memproses data dimulai dari sensus harian hingga menjadi grafik <i>barber johnson</i> . | Penelitian ini sama-sama membahas perancangan sistem grafik <i>barber johnson</i> namun terdapat perbedaan metode yang digunakan yaitu <i>waterfall</i> serta penelitian tersebut menggunakan <i>microsoft visual studio</i> . |
| 2 | Mohammad Naufal Ikhsan rizaldy, ramdan maulana, leni herfiyanti (2021) | Implementasi GBJ pada <i>microsoft excel</i> di RSUD cililin | Jenis penelitian pengembangan. Mengembangkan laporan rawat inap RS menjadi grafik <i>Barber Johnson</i> menggunakan <i>Microsoft Excel</i> . | Grafik yang telah diproses telah selaras dengan aturan grafik <i>barber johnson</i> . Dalam grafik tersebut tersedia batasan untuk tiap indikatornya yang selaras dengan standar grafik <i>barber johnson</i> . | Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembuatan grafik <i>barber johnson</i> , Perbedaannya dalam metode yang digunakan yaitu pengembangan dari aplikasi yang sudah ada, hanya menambahkan menu pembuatan grafik <i>barber johnson</i> . |

| | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|
| 3 | Ulfa Kusumani ngayu, Dyah Ernawati (2014) | Tinjauan Efisiensi Pengelolaan Bangsal Berdasarkan Indikator Grafik <i>Barber Johnson</i> Di Puskesmas Perawatan Karangdada p Tahun 2014 | Jenis penelitian deskriptif, metode observasi dengan pendekatan retrospektif | Penelitian ini menghasilkan hasil perhitungan penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap setiap triwulannya dalam setahun 2014 belum efisien. Karena rendah nya BOR dan LOS yang mungkin diakibatkan karena kurangnya permintaan tempat tidur ataupun organisasi kurang terstruktur. | Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembuatan grafik <i>barber johnson</i> di puskesmas, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu metode yang digunakan deskriptif, serta penelitian ini hanya melakukan perhitungan saja, bukan perancangan sistem informasi. |
|---|---|--|--|---|---|
